

Pengaruh Kewirausahaan Mikro dan Pendidikan Perempuan terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia

Pardin Lasaksi¹, Eva Andriani², Elisha Sunijati³

¹ Universitas Muhammadiyah Luwuk, paridin.lasaksi@yahoo.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Lumajang Indonesia, evaandriani1982@gmail.com

³ Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis, elishasunijat@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Okt, 2023

Revised Okt, 2023

Accepted Okt, 2023

Kata Kunci:

Indonesia, Kemiskinan,
Kewirausahaan Mikro,
Pendidikan, Perempuan

Keywords:

Education, Indonesia, Micro
Entrepreneurship, Poverty, Women

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki dinamika yang saling terkait antara kewirausahaan mikro, pendidikan perempuan, dan pengentasan kemiskinan di Indonesia melalui lensa kuantitatif. Sebuah sampel acak berstrata dari 500 perempuan yang terlibat dalam kegiatan wirausaha mikro disurvei untuk menilai dampak wirausaha mikro dan pendidikan perempuan terhadap pengentasan kemiskinan. Hasilnya menunjukkan adanya korelasi positif antara kewirausahaan mikro, pendidikan perempuan, dan indikator pengentasan kemiskinan. Analisis regresi berganda mengkonfirmasi kontribusi individu dari kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan, sementara efek interaksi menunjukkan adanya dampak sinergis. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya strategi terpadu untuk penanggulangan kemiskinan, dengan menekankan pentingnya mempromosikan kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan secara bersamaan.

ABSTRACT

This study investigates the interrelated dynamics between micro-entrepreneurship, women's education, and poverty alleviation in Indonesia through a quantitative lens. A stratified random sample of 500 women involved in micro-entrepreneurial activities was surveyed to assess the impact of micro-entrepreneurship and women's education on poverty alleviation. The results showed a positive correlation between micro-entrepreneurship, women's education, and poverty alleviation indicators. Multiple regression analyses confirmed individual contributions from micro-entrepreneurship and women's education, while interaction effects showed a synergistic impact. The findings underscore the importance of an integrated strategy for poverty reduction, emphasizing the importance of promoting micro-entrepreneurship and women's education simultaneously.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Pardin Lasaksi

Institution: Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email: paridin.lasaksi@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebuah negara yang ditandai dengan keragaman kepulauan, dihadapkan pada tantangan kemiskinan yang terus berlanjut meskipun pertumbuhan ekonomi yang substansial (Iskandar et al., 2020, 2021; Iskandar & Kaltum, 2021). Sifat kemiskinan yang memiliki banyak sisi menuntut eksplorasi yang mendalam terhadap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kelanggengannya dan jalur-jalur potensial untuk mengatasinya. Dua elemen penting yang semakin mendapat perhatian dalam wacana pengentasan kemiskinan adalah kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan (B et al., n.d.; Iskandar, 2023; Iskandar & Kaltum, 2021; Kurniawan et al., 2023).

Kewirausahaan mikro, khususnya di sektor informal, telah diakui sebagai pendorong yang signifikan untuk pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan (Jaman, 2017; Legowo et al., 2021; Nugrahanti et al., 2022; Supriandi & Iskandar, 2021). Hal ini terutama terjadi di lingkungan dengan sumber daya terbatas di mana kesempatan kerja tradisional mungkin terbatas. Pengusaha mikro, yang sering kali menjalankan bisnis skala kecil, berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kegiatan ekonomi di komunitas mereka (Kanimozhi & Nandhana, 2022; Sahai et al., 2020).

Partisipasi perempuan dalam kewirausahaan mikro sangat penting untuk diperhatikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan, terutama di daerah-daerah di mana mereka secara tradisional lebih banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut (Saikia & Deka, 2017; Sharma et al., 2012). Selain berkontribusi terhadap perekonomian, keterlibatan perempuan dalam kewirausahaan mikro juga dapat meningkatkan pemberdayaan mereka, meningkatkan status sosial mereka, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka (Dewi et al., 2022; Sharma et al., 2012; Suparwata & Pomolango, 2019).

Namun, keberhasilan wirausaha mikro, terutama di kalangan perempuan, bergantung pada beberapa faktor. Akses ke pinjaman mikro adalah salah satu faktor penentu paling signifikan bagi keberhasilan wirausaha perempuan, karena menyediakan modal yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan bisnis (Dewi et al., 2022). Faktor-faktor penting lainnya termasuk dukungan lingkungan sosial dan pendidikan kewirausahaan (Dewi et al., 2022).

Dalam konteks Indonesia, di mana kesenjangan gender masih ada, meningkatkan potensi perempuan melalui pendidikan dan kewirausahaan sangat penting untuk kesejahteraan individu dan kolektif. Perempuan wirausaha dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap kesejahteraan ekonomi, yang dibuktikan dengan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, daripada kesejahteraan sosial, yang ditunjukkan dari hubungan sosial yang lebih baik dengan komunitas terdekat (Dewi et al., 2022).

Oleh karena itu, mendorong pemberdayaan pendidikan perempuan dan memfasilitasi akses mereka terhadap sumber daya seperti pinjaman mikro dan pendidikan kewirausahaan dapat menjadi strategi yang ampuh untuk pembangunan sosial-ekonomi di Indonesia dan negara-negara serupa. Penting juga untuk membina lingkungan sosial yang mendukung yang mendorong partisipasi perempuan dalam kewirausahaan (Dewi et al., 2022).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk menggunakan pendekatan kuantitatif yang membedakan interaksi yang rumit antara variabel-variabel ini, memberikan bukti empiris untuk menginformasikan kebijakan dan intervensi yang tepat sasaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Kewirausahaan Mikro dan Pengentasan Kemiskinan*

Di Indonesia, kewirausahaan mikro memainkan peran penting dalam perekonomian dan memiliki potensi untuk mengentaskan kemiskinan. Studi lokal telah mengeksplorasi berbagai aspek kewirausahaan mikro, seperti tantangan yang dihadapi pengusaha mikro, efektivitas inisiatif keuangan mikro, dan peran modal sosial dalam membentuk hasil kewirausahaan (Osei & Zhuang, 2020). Program keuangan mikro, seperti yang diprakarsai

oleh Muhammad Yunus dan Grameen Bank, telah menunjukkan dampak positif terhadap masyarakat miskin dan masyarakat dengan memberikan akses kredit kepada masyarakat miskin, meningkatkan kemampuan mereka untuk meminjam, dan memungkinkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menghasilkan pendapatan (Umar & Ahmed, 2017). Namun, keberhasilan program-program ini sangat bergantung pada pengelolaannya (Ballesteros et al., 2015).

Meskipun layanan kredit mikro secara umum diyakini memiliki dampak sosial-ekonomi yang positif, penting untuk menyediakan layanan tambahan seperti pelatihan pengembangan keterampilan, dukungan teknologi, dan strategi yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan sanitasi yang lebih baik, termasuk langkah-langkah peningkatan mata pencaharian (Singh & Chudasama, 2020). Pendekatan terpadu dan multi-dimensi ini diperlukan untuk upaya pengentasan kemiskinan yang komprehensif.

Dalam kasus wirausaha perempuan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kinerja pertumbuhan mereka berhubungan positif dan signifikan dengan pengentasan kemiskinan di pedesaan (Osei & Zhuang, 2020). Memberdayakan lebih banyak perempuan ke dalam kegiatan kewirausahaan di sektor-sektor seperti agribisnis dapat mendorong pengentasan kemiskinan pedesaan di negara-negara berkembang.

Namun, penting untuk dicatat bahwa dampak program keuangan mikro terhadap kemiskinan masih menjadi perdebatan, dengan perdebatan mengenai keberlanjutan intervensi tersebut dan kemampuannya untuk membawa perubahan ekonomi yang langgeng. Beberapa studi merekomendasikan bahwa pembuat kebijakan dan praktisi pembangunan harus memastikan bahwa tujuan sosial dan keuangan seimbang dan menggunakan teknologi untuk meminimalkan biaya operasional (Hemtanon & Gan, 2022).

2.2 Pendidikan Perempuan dan Pembangunan Sosial-Ekonomi

Pendidikan, khususnya bagi perempuan, diakui secara luas sebagai pendorong utama pembangunan sosial ekonomi. Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan berkontribusi pada peningkatan sumber daya manusia, peningkatan kesehatan, dan peningkatan produktivitas ekonomi. Inisiatif Gender OECD menekankan bahwa kesetaraan gender adalah sebuah keharusan, bukan pilihan. Menutup kesenjangan gender harus menjadi bagian utama dari strategi apa pun untuk menciptakan ekonomi dan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan inklusif (Adema, 2014). Sebuah studi tentang pola konsumsi pangan dan gizi di rumah tangga perkotaan di Jawa menemukan bahwa pengeluaran rumah tangga dan tingkat pendidikan perempuan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menjelaskan perbedaan pola konsumsi pangan dan gizi rumah tangga (Rae, 1999).

Keuangan mikro telah diidentifikasi sebagai alat yang potensial untuk mengurangi, mengentaskan, dan memberantas kemiskinan melalui kewirausahaan. Namun, masih belum jelas apakah keuangan mikro merupakan cara yang paling efisien untuk mengurangi kemiskinan tanpa bantuan prosedur tambahan lainnya di antara orang-orang yang dilanda kemiskinan atau bidang-bidang lain seperti pendidikan, politik, kesehatan, infrastruktur, dan lain-lain (Swapna, 2017). Kesimpulannya, pendidikan perempuan memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan. Hal ini memberdayakan perempuan untuk terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan, berkontribusi pada pekerjaan mereka, dan mempromosikan kewirausahaan. Namun, untuk memaksimalkan dampak pendidikan perempuan terhadap pengentasan kemiskinan, penting untuk mengatasi tantangan yang menghambat akses perempuan terhadap pendidikan, terutama di daerah pedesaan, dan melengkapi inisiatif pendidikan dengan strategi lain seperti mempromosikan kesetaraan gender, meningkatkan kesehatan dan gizi, dan menyediakan akses ke sumber daya seperti keuangan mikro (Okolie et al., 2021; Spierings et al., 2010; Terra, 1979).

2.3 Keterkaitan antara Kewirausahaan Mikro dan Pendidikan Perempuan

Kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan memang saling berhubungan dalam konteks pengentasan kemiskinan. Perempuan yang berpendidikan lebih mungkin

terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, yang dapat memberdayakan mereka secara ekonomi dan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan (Qasim, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dipimpin oleh perempuan memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi perempuan dalam perekonomian, meningkatkan pertumbuhan PDB yang inklusif, serta meningkatkan hasil kesehatan dan pendidikan bagi anak-anak (Qasim, 2018). Selain itu, kewirausahaan perempuan melalui kelompok swadaya masyarakat (KSM) berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi, keberlanjutan, dan pengurangan kemiskinan (Gangwar & Khan, 2022).

Program keuangan mikro dan kredit mikro telah terbukti memberdayakan perempuan dan mendorong keberhasilan kewirausahaan mereka (Chandrarathna & Sumanasiri, 2021; Razith & Nihara, 2022). Sebagai contoh, sebuah studi di Sri Lanka menemukan bahwa layanan keuangan mikro, termasuk kredit mikro, tabungan mikro, dan asuransi mikro, berdampak positif pada keberhasilan wirausaha perempuan di sektor perkotaan (Chandrarathna & Sumanasiri, 2021). Demikian pula, sebuah studi di India menemukan bahwa program keuangan mikro seperti *Self Help Bank Linkage Program* memberdayakan perempuan dengan meningkatkan akses mereka terhadap modal dan produk keuangan (Gangwar & Khan, 2022).

Namun, masih ada tantangan yang dihadapi pengusaha perempuan, seperti akses ke sumber daya dan pendidikan, norma sosial-budaya, dan kurangnya perlindungan sosial (Bobek et al., 2022). Untuk lebih meningkatkan keterkaitan antara pendidikan perempuan dan kewirausahaan mikro, penting untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan mendorong kebijakan yang peka gender, akses terhadap sumber daya dan pendidikan, inklusi digital, serta perlindungan sosial bagi pengusaha Perempuan (Bobek et al., 2022).

Studi yang meneliti dampak bersama antara kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan terhadap pengentasan kemiskinan, khususnya dalam konteks Indonesia, masih terbatas. Memahami bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi sangat penting untuk merancang intervensi yang tepat sasaran yang memanfaatkan sinergi antara pemberdayaan ekonomi dan pencapaian pendidikan.

2.4 Kesenjangan Penelitian dan Dasar Pemikiran

Meskipun literatur yang ada memberikan wawasan yang berharga, ada beberapa kesenjangan yang perlu diselidiki lebih lanjut. Pertama, sebagian besar studi tentang kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan berfokus pada aspek-aspek individual, bukan pada dampak gabungan keduanya terhadap pengentasan kemiskinan. Kedua, kurangnya analisis kuantitatif yang komprehensif, terutama dalam konteks Indonesia. Studi ini berupaya mengatasi kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi hubungan antara kewirausahaan mikro, pendidikan perempuan, dan penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menganalisis secara sistematis hubungan antara kewirausahaan mikro, pendidikan perempuan, dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Pendekatan *cross-sectional* diadopsi, yang memungkinkan pengumpulan data secara simultan mengenai variabel - variabel yang diminati pada suatu titik waktu tertentu. Desain ini sangat cocok untuk mengeksplorasi hubungan dan pola di antara faktor-faktor yang dipilih dalam konteks tertentu.

3.1 Pengambilan Sampel

Proses pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel acak terstratifikasi untuk memastikan keterwakilan dari berbagai strata sosial-ekonomi. Populasi sasaran mencakup pengusaha mikro, perempuan dengan berbagai tingkat pendidikan, dan rumah tangga dari berbagai tingkat pendapatan. Stratifikasi akan didasarkan pada wilayah geografis, dengan mempertimbangkan kesenjangan antara perkotaan dan perdesaan untuk

menangkap variasi peluang ekonomi dan aksesibilitas pendidikan. Sebanyak 500 responden terlibat dalam penelitian ini.

3.2 Pengumpulan Data

Survei terstruktur dilakukan untuk mengumpulkan data primer dari pengusaha mikro, perempuan, dan rumah tangga. Instrumen survei dirancang untuk menangkap informasi yang relevan tentang kegiatan kewirausahaan mikro, pendidikan perempuan, dan indikator sosial ekonomi rumah tangga. Pertanyaan terbuka memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam tentang pengalaman kewirausahaan dan latar belakang pendidikan.

Selain survei, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan sebagian peserta untuk mendapatkan wawasan kualitatif dan informasi yang sesuai dengan konteks. Wawancara memberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam pengalaman hidup pengusaha mikro dan perempuan, melengkapi data kuantitatif dengan kekayaan kualitatif.

Data tambahan diperoleh dari sumber-sumber yang memiliki reputasi baik seperti laporan pemerintah, publikasi akademis, dan basis data yang relevan. Data sekunder memberikan informasi kontekstual, memvalidasi temuan primer, dan berkontribusi pada pemahaman yang komprehensif mengenai lanskap sosial-ekonomi di Indonesia.

3.3 Variabel

Variabel dependen adalah tingkat kemiskinan, yang dioperasionalkan melalui indeks komposit. Indeks ini akan mengintegrasikan tingkat pendapatan, akses terhadap fasilitas dasar, dan indikator-indikator lain yang relevan untuk memberikan ukuran kemiskinan yang komprehensif.

- a. Kewirausahaan mikro: Variabel ini dinilai berdasarkan jenis, skala, dan durasi kegiatan kewirausahaan. Indikator utama mencakup sifat bisnis, pendapatan yang dihasilkan, dan jumlah tahun terlibat dalam kewirausahaan.
- b. Pendidikan Perempuan: Pencapaian pendidikan, tingkat melek huruf, dan partisipasi dalam pelatihan kejuruan akan menjadi ukuran untuk variabel ini. Fokusnya adalah memahami latar belakang pendidikan dan perolehan keterampilan perempuan dalam populasi sampel.

3.4 Analisis Data

Statistik deskriptif, termasuk rata-rata, frekuensi, dan persentase, akan digunakan untuk merangkum karakteristik demografis sampel. Hal ini akan memberikan gambaran mengenai distribusi variabel-variabel utama dalam populasi penelitian. Koefisien korelasi Pearson akan dihitung untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara kewirausahaan mikro, pendidikan perempuan, dan tingkat kemiskinan. Matriks korelasi dibuat untuk memvisualisasikan interaksi antar variabel dan mengidentifikasi potensi masalah multikolinearitas. Analisis regresi berganda akan digunakan untuk menilai dampak individual dan gabungan dari kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan terhadap pengurangan kemiskinan. Model regresi akan mengontrol kovariat yang relevan, seperti ukuran rumah tangga, tempat tinggal di perkotaan atau perdesaan, dan kesenjangan regional, untuk mengisolasi dampak spesifik dari variabel-variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran awal tentang data, memberikan wawasan tentang kecenderungan utama dan distribusi variabel-variabel utama. Hasilnya menunjukkan karakteristik demografis pengusaha mikro yang menjadi sampel, latar belakang pendidikan mereka, dan status indikator penanggulangan kemiskinan saat ini.

Mayoritas pengusaha mikro dalam sampel adalah perempuan (75%), dengan tingkat pendidikan yang bervariasi dan jenis usaha yang beragam, termasuk ritel, pertanian, dan jasa. Usia rata-rata peserta adalah 35 tahun, dan jumlah anggota rumah tangga berkisar antara 3 hingga 6 orang. Tingkat pendidikan bervariasi, dengan 45% telah menyelesaikan pendidikan menengah, 30% mengikuti pelatihan kejuruan, dan 25% telah menyelesaikan pendidikan tinggi. Tingkat melek huruf cukup tinggi, dengan 90% dari sampel melek huruf. Indikator awal pengentasan kemiskinan, seperti tingkat pendapatan, akses terhadap fasilitas dasar, dan standar hidup secara keseluruhan, menunjukkan variabilitas yang cukup besar di dalam sampel.

b. Analisis Bivariat

Analisis *bivariat* mengeksplorasi hubungan awal antara kewirausahaan mikro, pendidikan perempuan, dan pengurangan kemiskinan. Koefisien korelasi dihitung untuk menilai kekuatan dan arah hubungan ini. Analisis korelasi menunjukkan korelasi positif dan signifikan secara statistik ($r = 0,604$, $\text{sig} < 0,05$) antara kewirausahaan mikro dan indikator-indikator penanggulangan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kegiatan kewirausahaan mikro meningkat, ada peningkatan yang sesuai dalam hasil pengurangan kemiskinan. Demikian pula, korelasi positif ($r = 0,502$, $\text{sig} < 0,05$) diamati antara pendidikan perempuan dan pengurangan kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi di kalangan perempuan dikaitkan dengan peningkatan hasil pengurangan kemiskinan. Korelasi antara kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan cukup positif ($r = 0,452$, $\text{sig} < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang saling melengkapi di antara kedua faktor ini.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menilai dampak individual dan dampak gabungan dari kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan terhadap pengurangan kemiskinan. Penyertaan istilah interaksi memungkinkan untuk menguji efek sinergis.

Model regresi menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kewirausahaan mikro dan pengurangan kemiskinan ($\beta = 0,401$, $\text{sig} < 0,01$). Hal ini mengimplikasikan bahwa, dengan menjaga faktor-faktor lain tetap konstan, peningkatan kegiatan kewirausahaan mikro dikaitkan dengan peningkatan yang signifikan dalam hasil pengurangan kemiskinan. Analisis regresi juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pendidikan perempuan dan pengurangan kemiskinan ($\beta = 0,353$, $\text{sig} < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perempuan yang lebih tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap hasil pengurangan kemiskinan yang positif. Efek interaksi antara kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan terbukti signifikan secara statistik ($\beta = 0,25$, $p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa efek gabungan dari kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan lebih besar daripada jumlah efek masing-masing terhadap pengurangan kemiskinan.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menggarisbawahi peran penting dari kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Korelasi positif dan koefisien regresi yang signifikan menunjukkan bahwa mempromosikan kegiatan kewirausahaan mikro dan berinvestasi pada pendidikan perempuan secara independen dapat berkontribusi pada peningkatan hasil penanggulangan kemiskinan.

Selain itu, efek interaksi antara kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan menyoroti pentingnya pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Dampak gabungan dari faktor-faktor ini lebih besar daripada kontribusi masing-masing, yang mengindikasikan adanya efek sinergis. Perempuan berpendidikan yang terlibat dalam kewirausahaan mikro

dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk meningkatkan dampak ekonomi dan sosial dari usaha mereka, sehingga dapat berkontribusi lebih efektif terhadap pengentasan kemiskinan.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi para pembuat kebijakan, lembaga pembangunan, dan LSM. Strategi yang secara simultan mempromosikan kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan kemungkinan besar akan memberikan hasil yang lebih besar dan berkelanjutan dalam penanggulangan kemiskinan. Selain itu, intervensi yang dilakukan harus mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan khusus yang dihadapi pengusaha mikro, terutama perempuan, untuk memaksimalkan dampak positifnya terhadap pengurangan kemiskinan.

4.3 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini meluas ke berbagai sektor, memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan, praktisi pembangunan, dan akademisi.

1. Perumusan Kebijakan: Para pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan-temuan penelitian ini untuk merancang intervensi yang ditargetkan yang secara simultan mempromosikan kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan. Kebijakan yang terintegrasi cenderung memberikan hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam penanggulangan kemiskinan.
2. Program-program Pembangunan: LSM dan lembaga pembangunan dapat menyesuaikan program mereka untuk memenuhi kebutuhan spesifik pengusaha mikro, terutama perempuan. Inisiatif pendidikan yang memberdayakan perempuan dan meningkatkan keterampilan bisnis mereka dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.
3. Strategi Inklusif Gender: Menyadari sinergi yang diidentifikasi dalam penelitian ini, strategi inklusif gender yang memberdayakan perempuan secara ekonomi dan pendidikan harus diprioritaskan. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi perempuan, tetapi juga memiliki dampak positif pada rumah tangga dan masyarakat.
4. Agenda Penelitian: Penelitian ini berkontribusi pada wacana akademis dengan menyoroti pentingnya mengeksplorasi dampak gabungan dari kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan. Hal ini membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pendekatan yang berbeda dalam upaya pengentasan kemiskinan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini menjelaskan hubungan yang rumit antara kewirausahaan mikro, pendidikan perempuan, dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Korelasi positif dan koefisien regresi yang signifikan menggarisbawahi kontribusi masing-masing faktor terhadap pengurangan kemiskinan. Yang terpenting, efek interaksi menunjukkan dampak sinergis, yang menekankan perlunya strategi yang terintegrasi. Para pembuat kebijakan dan praktisi didorong untuk mengadopsi pendekatan holistik yang secara simultan menangani dimensi ekonomi dan pendidikan untuk mencapai pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan. Studi ini berkontribusi pada pemahaman yang terus berkembang mengenai dinamika pembangunan dan menawarkan wawasan praktis untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif dan adil di Indonesia dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, A. G., & Ojo, O. E. (2016). Evaluating the Informal Sector Micro, Small and Medium Enterprises Sources of Finance for Entrepreneurship Development in Ondo State. *International Journal For Research In Business, Management And Accounting*, 1(4), 10–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.53555/bma.v1i4.1683>
- Adema, W. (2014). The OECD gender initiative. *Global Social Policy*, 14(1), 123–127. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1177/1468018114522373>
- B, Y. I., Ardhiansyah, A., & Jaman, U. B. (n.d.). *The Impact of the Principal 's Leadership Style and the Organizational*

- Culture of the School on Teacher Performance in SMAN 1 Cicalengka in Bandung City, West Java* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-088-6>
- Ballesteros, M., Orbeta, A., Llanto, G., Rosellon, M., Magtibay, J., Bolanos, L., & Salazar, C. (2015). Assessment of the DSWD SEA-K strategy. *PIDS Research Paper Series*, 3.
- Bobek, V., Schachl, A., & Horvat, T. (2022). The Impact of Women's Economic Empowerment on the Rise of Female Entrepreneurship in Namibia. *Naše gospodarstvo/Our Economy*, 68(4), 53–65. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2478/ngoe-2022-0023>
- Chandrarathna, W., & Sumanasiri, E. A. G. (2021). Micro-Finance as a Triggering Mechanism for Empowering Women's Entrepreneurship in Sri Lanka. *Archives of Business Review-Vol*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14738/abr.92.9675>
- Dewi, R., Eliyana, A., & Anwar, A. (2022). The role of women entrepreneurship antecedents in supporting social and economic well-being. *Problems and Perspectives in Management*, 20(2), 438–447. [https://doi.org/https://doi.org/10.21511/ppm.20\(2\).2022.36](https://doi.org/https://doi.org/10.21511/ppm.20(2).2022.36)
- Gangwar, V. P., & Khan, S. A. (2022). Analyzing the role of micro-entrepreneurship and self-help groups (SHGs) in women empowerment and development: a bottom-of-pyramid perspective. In *Driving Factors for Venture Creation and Success in Agricultural Entrepreneurship* (pp. 213–226). IGI Global. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4018/978-1-6684-2349-3.ch011>
- Hemtanon, W., & Gan, C. (2022). Sustainability of microfinance institutions in Thailand. *Asian Journal of Agriculture and Development*, 19(1362-2022-711), 77–90.
- Iskandar, Y. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester 5 Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra (Sebuah Proposal Penelitian). *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(1), 43–52.
- Iskandar, Y., Joeliaty, J., Kaltum, U., & Hilmiana, H. (2021). Bibliometric analysis on social entrepreneurship specialized journals. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 17, 941–951. <https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.87>
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021). *The Relationship Between Intellectual Capital and Performance of Social Enterprises: A Literature Review*.
- Iskandar, Y., Zulfainarni, N., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Usaha dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 4(1), 1–12.
- Jaman, U. B. (2017). *Perlindungan hukum terhadap usaha mikro kecil dan menengah dihubungkan dengan asas kesetaraan ekonomi dalam upaya mendorong ekonomi kerakyatan*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kanimozhi, V., & Nandhana, M. (2022). Effectiveness of Microfinance in Poverty Alleviation and Entrepreneurship Opportunities. *Research Hub International Multidisciplinary Research Journal*, 9(5), 1–6.
- Kurniawan, -, Maulana, A., & Iskandar, Y. (2023). The Effect of Technology Adaptation and Government Financial Support on Sustainable Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2177400.
- Legowo, M. B., Widiiputra, H. D., & Nugrahanti, T. P. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Digital Untuk UMKM di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 2(2), 76–90.
- Nugrahanti, I., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2022). Analisis Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi Selatan 01 Kebon Jeruk. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5).
- Okolie, U. C., Ehiobuche, C., Igwe, P. A., Agha-Okoro, M. A., & Onwe, C. C. (2021). Women entrepreneurship and poverty alleviation: Understanding the economic and socio-cultural context of the Igbo women's basket weaving enterprise in Nigeria. *Journal of African Business*, 22(4), 448–467.
- Osei, C. D., & Zhuang, J. (2020). Rural poverty alleviation strategies and social capital link: The mediation role of women entrepreneurship and social innovation. *Sage Open*, 10(2), 2158244020925504.
- Qasim, Q. (2018). *Access to Finance for Female-led Micro, Small and Medium-sized Enterprises in Bosnia and Herzegovina*.
- Rae, A. N. (1999). Food consumption patterns and nutrition in urban Java households: the discriminatory power of some socioeconomic variables. *Australian Journal of Agricultural and Resource Economics*, 43(3), 359–383.
- Razith, S. M. M. S., & Nihara, M. M. F. (2022). Impact of Micro Loan on Women's Livelihood: Evidence from Manmunai North Division, Batticaloa. *Journal of Economics, Management & Business Administration*, 1(1), 36–54.
- Sahai, S., Ray, R. S., & Tapasvi, S. K. (2020). Determinants of growth for the informal sector micro-enterprises: An empirical study in India. *Enterprise Development & Microfinance*, 31(2), 76–91.
- Saikia, P., & Deka, M. B. (2017). Impact of entrepreneurship on economic empowerment of women entrepreneurs in Assam. *Indian Research Journal of Extension Education*, 17(2), 19–23.

- Sharma, A., Dua, S., & Hatwal, V. (2012). Micro enterprise development and rural women entrepreneurship: way for economic empowerment. *Arth Prabhand: A Journal of Economics and Management*, 1(6), 114–127.
- Singh, P. K., & Chudasama, H. (2020). Evaluating poverty alleviation strategies in a developing country. *PloS One*, 15(1), e0227176.
- Spierings, N., Smits, J., & Verloo, M. (2010). Micro-and macrolevel determinants of women's employment in six Arab countries. *Journal of Marriage and Family*, 72(5), 1391–1407.
- Suparwata, D. O., & Pomolango, R. (2019). Arahana pengembangan agribisnis buah naga di pekarangan terintegrasi desa wisata Banuroja. *Agromix*, 10(2), 85–99.
- Supriandi, S., & Iskandar, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha: Sebuah Studi Literatur. *SENMABIS: Conference Series*, 1(1), 96–107.
- Swapna, K. (2017). Impact of microfinance on women entrepreneurship. *International Journal of Business Administration and Management*, 7(1), 229–241.
- Terra, J. P. (1979). The major problems affecting children in Latin America. *Assignment Children*, 47, 79–88.
- Umar, M., & Ahmed, W. (2017). The role of microfinance on poverty alleviation and its impacts on people and society: evidence from the Grameen bank. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 38, 7–13.